

AKHLAK PERGAULAN DALAM ISLAM

**Arief Agus Triansyah¹, Muhammad Rafi Iftikharus sadat², Karina febrianti³,
Muhammad Alan Rifky Rajab Putra⁴, Achmad Bima Mustaqim⁵**

^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Teknologi Mandala, Indonesia

ariefagustriansyah98@gmail.com¹, mrafis498@gmail.com², karinapebrianti67@gmail.com³,
alanrifky@gmail.com⁴, bmustaqim0@gmail.com⁵

ABSTRAK

Perilaku sosial dalam Islam mengacu pada tatakrama dan etika dalam berhubungan dengan orang lain sesuai dengan ajaran Islam. Akhlak yang baik merupakan dasar Utama untuk bergaul dengan sesama Muslim dan non-Muslim dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun hubungan antar negara. Prinsip-prinsip utama akhlak yang baik dalam Islam meliputi rasa hormat, saling membantu, kejujuran, kesabaran, kebaikan dan menghindari perbuatan jahat seperti fitnah, ghibah dan iri hati. Nabi Muhammad (SAW) adalah contoh terbaik dalam perilaku sosial, mengajarkan pentingnya perlakuan yang adil dan penuh perhatian terhadap orang lain. Selain itu, moralitas sosial diabadikan dalam AlQur'an dan hadits, yang menekankan pentingnya menjaga hubungan baik dan menyebarkan perdamaian. Perilaku sosial dalam Islam bertujuan untuk menciptakan keharmonisan, memperkuat hubungan, dan menciptakan lingkungan sosial yang damai.

Kata Kunci: Akhlak, Pergaulan, Dalam Islam.

ABSTRACT

Social behavior in Islam refers to manners and ethics in dealing with other people in accordance with Islamic teachings. Good morals are the main basis for getting along with other Muslims and non-Muslims in the family, community and in relations between countries. The main principles of good morals in Islam include respect, mutual assistance, honesty, patience, kindness and avoiding evil acts such as slander, backbiting and envy. Prophet Muhammad (PBUH) was the best example of social behavior, teaching the importance of fair and considerate treatment of others. In addition, social morality is enshrined in the Qur'an and hadith, which emphasize the importance of maintaining good relations and spreading peace. Social behavior in Islam aims to create harmony, strengthen relationships, and create a peaceful social environment.

Keywords: Social, Morals, In Islam.

A. PENDAHULUAN

Akhlik adalah elemen fundamental dalam kehidupan Muslim dan mencakup sikap, perilaku, dan etika seseorang dalam interaksinya dengan orang lain. Dalam Islam, akhlak tidak hanya menjadi panduan moral pribadi, tetapi juga menjadi fondasi sosial yang penting untuk menciptakan keharmonisan dan kedamaian sosial. Akhlak yang baik juga merupakan instrumen untuk mengatur interaksi antar individu, baik Muslim maupun non-Muslim, dan untuk menjaga hubungan sosial yang sehat dalam keluarga, masyarakat, dan hubungan internasional. Sebagaimana dinyatakan dalam AlQur'an dan hadis, akhlak yang baik membantu menciptakan ikatan sosial yang kuat dan lingkungan yang penuh kasih.

Bersosialisasi dalam Islam diatur oleh prinsip-prinsip moral yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad (saw). Saling menghormati, kejujuran, kesabaran, dan kebaikan merupakan inti dari hubungan Islam, dan perilaku berbahaya seperti fitnah, gosip, dan iri hati sangat dilarang. Namun, dalam Masyarakat modern yang semakin kompleks, penerapan moral dalam hubungan antar manusia menghadapi tantangan besar. Fenomena seperti globalisasi, kemajuan teknologi dan perubahan nilai-nilai sosial menyebabkan perubahan dalam praktik-praktik sosial di masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji relevansi dan penerapan akhlak dalam kehidupan sosial kontemporer dan bagaimana ajaran Islam tentang etika sosial dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan sosial saat ini. Melalui pendekatan tafsir komparatif dan analisis literatur, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip moral dalam Al-Qur'an dan hadis dapat diterapkan dalam interaksi sosial yang semakin mengglobal dan multikultural. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya moralitas dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengidentifikasi dan menjelaskan prinsip-prinsip moralitas yang terkandung dalam ajaran Islam, khususnya yang berkaitan dengan etika sosial Muslim dan non-Muslim.

2. Menganalisis relevansi dan penerapan prinsip-prinsip moralitas sosial dalam kehidupan sosial kontemporer, yang ditandai dengan globalisasi dan perubahan nilai-nilai sosial
3. Mengkaji bagaimana penerapan moralitas Islam dapat memberikan solusi dalam menghadapi tantangan sosial saat ini, seperti meningkatnya individualisme, konflik lintas budaya, dan penyalahgunaan teknologi dalam interaksi sosial.
4. Berkontribusi dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) berbasis moralitas Islam, khususnya dalam konteks interaksi sosial di sekolah.

B. METODE PENELITIAN

Al Qur'an dan Hadis merupakan sumber informasi terpenting dalam masalah etika sosial, dan Al-Qur'an dan Hadis merupakan sumber terpenting dalam etika sosial dalam Al-Qur'an dan Hadis. Metodologi ini dipilih untuk memahami konsep-konsep etika sosial yang terkandung dalam Al-Qur'an, hadis dan literatur tafsir terkait.

Metodologi yang digunakan adalah tafsir komparatif. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah ayat-ayat al-Qur'an yang membahas tentang etika sosial dan membandingkan penafsiran dari berbagai mufassir, seperti Tafsiral-Mi'abar, Tafsir Atu-Abari, Tafsir Ibnu Qar'ah, dan beberapa kitab tafsir lainnya. Perbandingan ini bertujuan untuk mendapatkan pandangan yang komprehensif tentang makna dan penerapan moralitas dalam konteks sosial.

Adadua jenis datayang digunakan dalam penelitian ini:

1. Data primer : data primer: ayat-ayat dalam Al-Qur'an tentang interaksi sosialn antara Muslim dan non-Muslim. Ayat-ayat tersebut dipilih berdasarkan relevansinya dengan tema etika sosial, antaralain QS.al-Hujurāt, QS.al-Mumtahanaḥ, QS.al-Baqarah, dan QS.al-Anbiyah.
2. Data sekunder : tafsir-tafsir Al-Qur'an, buku-buku tentang moralitas Islam, jurnal-jurnal ilmiah dan artikel-artikel yang membahas tentang etika sosial dalam Islam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dengan menelaah buku-buku, jurnal, dan bahan pustaka yang relevan dengan pembahasan. Peneliti juga memperhatikan danmengutip pendapat para ahli untuk memperkuatdasarpemikirandan analisis yang dilakukan.

Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan metodologi analisis data model Miles & Huberman, yang meliputi tiga tahap utama.

1. Reduksi data: merangkum, memilih dan memfokuskan pada data yang relevan dengan penelitian, khususnya ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan etika sosial.
2. Menyajikan data : mengorganisasikan data dalam bentuk narasi atau tabel perbandingan antara penafsiran-penafsiran Al-Qur'an yang diteliti.
3. Menarik Kesimpulan : menganalisis data secara mendalam dan menemukan implikasi yang relevan bagi penerapan etika sosial Islam dalam konteks kehidupan sosial kontemporer.

Melalui metode ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi makna moralitas Islam dari berbagai perspektif mufasir dan mengaplikasikannya dalam interaksi sosial sehari-hari.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Akhlak secara bahasa maknanya adalah perangai atau tabiat, yaitu gambaran batin yang dijadikan tabiat bagi manusia. Pengertian akhlak menurut Imam Al-Qurthubi: "Akhlaq adalah sifat-sifat seseorang, sehingga dia dapat berhubungan dengan orang lain. Akhlak ada yang terpuji dan ada yang tercela. Secara umum makna akhlak yang terpuji adalah engkau berhias dengan aklak yang terpuji ketika berhubungan dengan sesama, dimana engkau bersikap adil dengan sifat-sifat terpuji dan tidak lalim karenanya. Sedangkan secara rinci adalah memaafkan, berlapang dada, dermawan, sabar, menahan penderitaan, berkasih sayang, memenuhi kebutuhan hidup orang lain, mencintai, bersikap lemah lembut dan sejenis itu. Sedangkan Akhlak yang tercela adalah sifat-sifat yang berlawanan dengan itu. Akhlak memiliki makna yang sama dengan Adab, dan terbagi menjadi dua yaitu akhlak yang terpuji (akhlaq mahmudah) dan akhlak yang tercela ("akhlaq madzmumah").

Pergaulan merupakan jalinan hubungan sosial antara seseorang dengan orang lain yang berlangsung dalam jangka relatif lama sehingga terjadi saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Pergaulan merupakan kelanjutan dari proses interaksi sosial yang terjalin antara individu dalam lingkungan sosialnya. Kuat lemahnya suatu interaksi sosial

mempengaruhi erat tidaknya pergaulan yang terjalin. Seorang anak yang selalu bertemu dan berinteraksi dengan orang lain dalam jangka waktu relatif lama akan membentuk pergaulan yang lebih. Beda dengan orang yang hanya sesekali bertemu atau hanya melakukan interaksi sosial secara tidak langsung.

Etika Pergaulan Islami

Islam adalah agama yang mulia dan mengatur segala aspek kehidupan termasuk pergaulan. Dalam islam ada beberapa etika yang harus dipenuhi dan hal ini disebut dengan etika islam. Secara bahasa kata etika berasal dari kata ethokos (Yunani) atau ethos yang memiliki arti karakter, kebiasaan, kecenderungan dan penggunaan. Kata etika itu sendiri juga cenderung identik dengan kata dalam Bahasa latin mos yang artinya adat atau tata cara kehidupan. Dengan kata lain etika islami adalah sistem atau tata cara yang mengatur tingkah laku seseorang terutama dalam masyarakat. Etika islam adalah etika yang dilandasi oleh hukum islam dan mutlak mengikat semua umat muslim terutama dalam pergaulan. Pokok dasar etika islam tercantum dalam alqur'an seperti firman Allah dalam Al qur'an surat Al Qalam ayat 4 dan Ali Imran ayat 104 yang bunyinya "Sesungguhnya engkau (Muhammad) berada di atas budi pekerti yang agung". (Al Qalam ; 4) "Hendaklah ada diantara kamu segolongan yang menyeru kepada kebaikan (alkhair) menyerukan kepada ma'ruf (yang baik) dan melarang dari perbuatan munkar dan itulah orang-orang yang bahagia" (Q.S. Ali-Imran: 104).

Pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari hari

Akhlik yang baik merupakan kunci utama dalam menjalani kehidupan yang harmonis dan penuh kedamaian. Dengan memiliki akhlak yang baik, kita mampu membangun dan menjalin hubungan yang positif dan konstruktif dengan orang lain. Hal ini berlaku dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam lingkup keluarga, dalam masyarakat, ataupun di lingkungan tempat kita bekerja. Selain itu, akhlak yang baik juga berperan penting dalam membantu kita untuk menghadapi serta menyelesaikan berbagai tantangan dan masalah yang mungkin kita hadapi dalam perjalanan hidup kita. Dengan akhlak yang baik, kita akan lebih mampu untuk berpikir jernih, bersikap bijaksana, dan

bertindak secara efektif dalam menghadapi berbagai situasi, baik itu situasi yang mudah ataupun yang sulit.

Perbedaan etika, moral, dan akhlak

Bisa dilihat dari makna dan sumber pemikirannya. Etika lebih berbicara soal ilmu yang bersumber pada adat istiadat. Sedangkan moral berupa nilai dan akhlak berupa perangai yang bersumber pada Alquran dan *sunnah*.

Etika dan moral memiliki sifat yang sama yakni lokal dan temporer. Sedangkan akhlak memiliki sifat yang universal dan abadi. Ini karena akhlak bersumber pada firman Allah yang diterapkan sejak zaman Rasulullah SAW.

Al-Mawardi dalam studinya yang berjudul “*Etika, Moral dan Akhlak*” menjelaskan perbedaan tiga istilah tersebut dari segi rumpun keilmuan. Menurutnya, akhlak memiliki posisi lebih tinggi dibanding moral dan etika.

Akhlek memiliki keterkaitan dengan ilmu-ilmu lain seperti tasawuf dan fiqh, di mana kedua ilmu itu memiliki hubungan yang erat dan saling membutuhkan. Makna akhlak tidak hanya didasari oleh ucapan dan akal pikiran semata, namun juga melibatkan hati nurani yang terdalam.

Di sisi lain, Althof Berkowitz dan Victor Battistich dalam studinya yang berjudul “*Moral Education and Character Education: Their Relationship and Roles in Citizenship Education and Character Education, Prevention, and Positive Youth Development*” memberikan pandangan lain terhadap perbedaan tiga istilah ini.

Dalil mengenai akhlak ini tertera dalam banyak ayat Al-Quran, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. QS. Surah Al Baqarah Ayat 152-153

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَنْكِرُونِ

Bacaan latinnya: "Fażkurūnī ażkurkum wasyukuru lī wa lā takfuruun"

Artinya: "Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku," (QS. Al-Baqarah [2]: 152).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِيْنُوا بِالصَّابِرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Jurnal Inovasi Pendidikan Kreatif

<https://ijurnal.com/1/index.php/jipk>

Volume 5, Nomor 4
1 Desember 2024

Bacaan latinnya: "Yā ayyuhallažīna āmanusta'īnū biṣ-ṣabri waṣ-ṣalāh, innallāha ma'aṣ-ṣābirīn"

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar," (QS. Al-Baqarah [2]: 153).

2. QS. Surah Al-A'raf Ayat 199

خُذِ الْعُفْوَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجِلْمَنِ

Bacaan latinnya: "Khudzil 'afwa wa'mur bil 'urfī waa'ridh 'anil jaahiliin(a)"

Artinya: "Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh," (QS. Al-A'raf [7]: 199).

3. QS. Surah Al-'Ankabût Ayat 45

أَقْتُلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Bacaan latinnya: "Utlu mā ӯhiya ilaika minal-kitābi wa aqimiṣ-ṣalāh, innaṣ-ṣalāta tan-hā 'anil-faḥsyā' i wal-mungkar, walažikrullāhi akbar, wallāhu ya'lamu mā taṣna'uun"

Artinya: "Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan," (QS. Al-'Ankabût [29]: 45).

4. QS. Surah Al-Anbiya' Ayat 83

وَإِلَيْهِ بَدَأَ رَبَّهُ أَقَى مَسْتِيَ الظُّرُّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ

Bacaan latinnya: "Wa-ai-yuuba idz naada rabbahu annii massaniyadh-dhurru wa-anta arhamurraahimiin(a)"

Artinya: "Dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika ia menyeru Tuhananya: '(Ya Tuhanku), sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan Yang Maha Penyayang di antara semua penyayang'," (QS. Al-Anbiya [21]: 83).

5. QS. Surah Yusuf Ayat 87

يَا بَنَيَ ادْهَبُوا فَتَحَسَّنُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَيَأسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَيْأسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ
الْكَافِرُونَ

Bacaan latinnya: "Yā baniyyaž-habū fa taḥassasū miy yūsufa wa akhīhi wa lā tai`asū mir rauḥillāh, innahū lā yai`asu mir rauḥillāhi illal-qāumul-kāfirūn"

Artinya: "Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir," (QS. Yusuf [12]: 87).

Contoh Perilaku yang diajarkan nabi dalam kehidupan sehari hari

1. Ikhlas

Rasulullah SAW terkenal dengan keikhlasannya, terutama dalam beribadah. Al-Kafawi mendefinisikan ikhlas sebagai meniatkan ibadah sehingga hanya Allah semata yang disembah. Pendapat lain menyebutkan, ikhlas adalah membersihkan hati, ucapan, dan amal.

Ada 3 hal yang harus dilakukan untuk bisa berbuat ikhlas. Pertama, buanglah sifat tamak. Kedua, jauhi sanjungan dan puji. Ketiga, lakukan dengan teguh. Setelah ketiga hal tersebut dilakukan, maka akan keikhlasan akan muncul.

Sebagai umat Islam, sudah sepatutnya mencontoh keikhlasan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Dalam sebuah hadits hasan, Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah tidak akan menerima amal selain apa yang dilakukan secara ikhlas dan mengharap ridha-Nya." (HR. An-Nasa'i).

2. Yakin dan Tawakal

Yakin dan tawakal adalah akhlak Rasulullah SAW yang patut dicontoh setiap umat Islam dalam menjalankan segala urusan. Baik urusan agama maupun urusan dunia. Bahkan, Allah SWT telah memerintahkan umat manusia untuk bertawakal kepada-Nya. "Berkatalah dua orang laki-laki di antara mereka yang bertakwa, yang telah diberi nikmat oleh Allah, "Serbulah mereka melalui pintu gerbang (negeri) itu. Jika kamu memasukinya niscaya kamu akan menang. Dan bertawakallah kamu hanya kepada Allah, jika kamu orang-orang beriman." (QS. Al Maidah: 23)

Dalam sebuah hadits yang berasal dari Umar bin Khathhab ra. Rasulullah SAW bersabda, "Sungguh, seandainya kalian bertawakallah kepada Allah sebenar-benar tawakal, niscaya kalian akan diberi rizki sebagaimana rizki burung-burung. Mereka

berangkat pagi-pagi dalam keadaan lapar, dan pulang sore hari dalam keadaan kenyang." (HR. Ahmad, At-Tirmidzi, dan Ibnu Majah).

3. Jujur

Nabi Muhammad SAW memiliki sifat shidiq (jujur). Kejujuran beliau sudah diasah sejak kecil, saat ikut berdagang bersama pamannya, Abu Thalib. Kejujuran adalah salah satu bukti keimanan seseorang. Kejujuran akan mengantarkan hidup menuju ketenangan.

Dalam sebuah hadits yang berasal dari Abu Muhammad Al-Hasan bin Ali bin Abi Thalib meriwayatkan, "Aku menghafalkan sabda Rasulullah SAW, "Tinggalkanlah apa yang meragukanmu pada apa yang tidak meragukanmu. Sesungguhnya kejujuran lebih menenangkan jiwa, sedangkan dusta menggelisahkannya." (HR. At-Tirmidzi dan Ahmad).

Setidaknya ada 3 macam kejujuran. Yaitu jujur dalam ucapan, jujur dalam perbuatan, dan jujur dalam niat.

4. Amanah

Amanah adalah akhlak Rasulullah SAW yang paling menonjol. Beliau dikenal sebagai sosok yang jujur dan amanah (terpercaya), baik sebelum diutus menjadi rasul maupun setelahnya. Hal itulah yang menjadikan masyarakat Arab memilih beliau untuk menjaga barang titipan mereka.

Sesungguhnya Allah SWT telah menjadikan amanah sebagai sifat yang melekat pada setiap nabi. Dalam surat Al-An'am ayat 90 Dia berfirman: "Mereka itulah (para nabi) yang telah diberi petunjuk oleh Allah, maka ikutilah petunjuk mereka." (QS. Al-An'am: 90)

Merujuk pada ayat di atas, Allah SWT telah memerintahkan kepada seluruh manusia untuk mengikuti jejak para nabi. Untuk itu, sebagai umat Islam, sudah sepatutnya bersungguh-sungguh dalam menunaikan amanah yang telah dititipkan Allah dan mengikhlaskan niat karena Allah semata.

5. Murah Senyum dan Selalu Ceria

Rasulullah SAW adalah sosok yang murah senyum dan selalu ceria. Beliau juga selalu mengeluarkan perkataan yang baik. Dalam sebuah hadits, disebutkan bahwa perkataan yang baik akan menaikkan derajat di surga.

Rasulullah SAW bersabda: "Dan yang termasuk mengangkat derajat adalah perkataan yang baik, menyebarkan salam, memberi makanan, sholat malam saat manusia dalam keadaan tidur." (HR. Ahmad dan disahihkan oleh Al-Allamah Al-Albani dalam Shahih Al-Jami').

Orang yang memiliki senyuman hangat, berkata baik, dan selalu ceria adalah orang yang akan selalu dirindukan dan sangat dicintai.

Adapun, buah dari bermuka ceria adalah menumbuhkan kecintaan terhadap sesama kaum muslimin, menumbuhkan kenyamanan saat bertemu sesama muslim, mendapat ridha dari Allah SWT, dan mengikuti Rasulullah SAW.

Sahabat hikmah, meneladani akhlak Rasulullah SAW merupakan salah satu bentuk ketaatan kepada beliau. Akhlak terpuji adalah cara paling utama untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Pergaulan Antara Laki – Laki Dan Perempuan

Hendaknya setiap muslim, menjaga pandangan matanya dari melihat lawan Jenis secara berlebihan, setiap muslim menjaga auratnya masing-masing dengan cara berpakaian islam agar terhindar dari fitnah.

- Batasan aurat Bersama bukan mahram
- a. Lelaki antara pusat ke lutut
 - b. Wanita seluruh badan kecuali muka dan telapak tangan

Berpakain sopan yaitu tidak tipis sehingga menampakkan kulit, tidak ketat sehingga menampakkan bentuk badan dan tudung melebihi paras dada hindarilah bersentuhan kulit dengan lawan jenis, termasuk berjabatan tangan sebagaimana yang dicontohkan oleh nabi saw, "sesungguhnya aku tidak berjabatan tangan dengan wanita."

Pergaulan Seorang Muslim Dengan Non Muslim

Islam tidak melarang umatnya bergaul dengan kaum non muslim. Hanya saja, dalam pergaulan islam telah memberikan adab-adabnya baik dengan sesama muslim dengan non muslim. Dalam perkara umum social kita tetap menjalin hubungan yang baik dengan non muslim walaupun berlainan agama dengan pasangan. Nabi sendiri pernah berdiri Ketika irungan jenazah non muslim melewati nabi. Dalam masalah aqidah dan

ubudiyah, kita tidak mengucapkan dann menjawab salam kepada mereka. Muslim memberi kesempatan kepada non muslim untuk mendengar kalamullahh, bahkan memberi kesempatan belajar Bersama tentang islam, muslim juga senantiasa memelihara hubungan baik, perdamaian, tidak merugikan pihak lain seperti menganiaya, curang, mencuri harta, serta menghianati Amanah kesepakatan non muslim. Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang orang yang tiada memerangimu, Allah SWT mencintai dan memerintahkan umatnya berbuat baik dan berlaku adil kepada orang kafir atau (non muslim) yang tiada memerangi dan mengusir umat islam dari tempat tinggalnya. Yang ditekankan islam dalam persahabatan dengan orang kafir adalah tidak menjadikan mereka orang terdekat yang dicintai dan tidak menjadikan mereka orang kepercayaan yang melebihi mukmin.

Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Akhlak

Akhlek dalam Islam berasal dari kata "khuluq" yang berarti perangai, tingkah laku, atau kebiasaan. Secara istilah, akhlak adalah perilaku dan sikap yang diatur oleh norma dan nilai agama Islam. Akhlak mencakup segala aspek kehidupan manusia, termasuk interaksi sosial, ekonomi, politik, dan sebagainya. Menurut Al-Ghazali, akhlak adalah keadaan yang menetap dalam jiwa seseorang, yang darinya muncul tindakan-tindakan baik secara spontan tanpa perlu pemikiran atau pertimbangan lagi (Al-Ghazali, Ihya Ulumuddin).

2. Akhlak Pergaulan dalam Islam

Islam sangat menekankan pentingnya menjaga akhlak dalam bergaul dengan sesama. Pergaulan dalam Islam mengacu pada interaksi yang dilakukan dengan baik, sopan, dan sesuai dengan ajaran Islam. Beberapa nilai utama dalam akhlak pergaulan Islam adalah saling menghormati, bertutur kata yang baik, tidak menyakiti, dan menepati janji. Perintah untuk berakhlek baik ini termaktub dalam Al-Qur'an, seperti dalam Surah Al-Hujurat ayat 11 dan 12 yang mengingatkan umat Islam agar tidak menghina, mengejek, dan berprasangka buruk terhadap orang lain.

3. Etika Pergaulan Sesama Muslim

Akhlik dalam pergaulan antara sesama muslim melibatkan sikap tolong-menolong (ta'awun), menjaga persaudaraan (ukhuwah), dan menghindari perilaku yang dapat merusak hubungan antar sesama muslim. Rasulullah SAW dalam banyak haditsnya mencontohkan bagaimana seorang muslim harus memperlakukan saudara seimannya dengan penuh kasih sayang, memaafkan kesalahan, dan bersikap rendah hati. Salah satu hadits yang menyebutkan hal ini adalah "Tidak sempurna iman seseorang hingga ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri" (HR. Bukhari dan Muslim).

4. Akhlak dalam Pergaulan dengan Non-Muslim

Islam juga memberikan pedoman dalam berinteraksi dengan non-muslim. Prinsip dasar yang diajarkan adalah keadilan dan kasih sayang, sebagaimana disebutkan dalam Surah Al-Mumtahanah ayat 8 yang menyatakan bahwa umat Islam diperbolehkan untuk berbuat baik dan berlaku adil kepada mereka yang tidak memerangi dan tidak mengusir umat Islam dari rumah mereka. Hal ini menegaskan bahwa Islam mengajarkan sikap toleransi dan kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat yang majemuk.

5. Pentingnya Akhlak dalam Pergaulan

Akhlik yang baik menjadi fondasi utama dalam membangun hubungan sosial yang harmonis. Tanpa akhlak, interaksi antar individu akan penuh dengan konflik dan permusuhan. Oleh karena itu, Islam sangat menekankan pendidikan akhlak sejak dini, sehingga individu muslim dapat menjadi sosok yang beradab dan bermartabat dalam setiap aspek kehidupan mereka. Pengaruh akhlak pergaulan yang baik tidak hanya dirasakan oleh individu, tetapi juga dapat menciptakan masyarakat yang damai dan sejahtera.

6. Implementasi Akhlak Pergaulan dalam Kehidupan Sehari-hari

Penerapan akhlak dalam pergaulan sehari-hari mencakup berbagai aspek, seperti berkata jujur, menghargai pendapat orang lain, tidak menyebarkan fitnah, serta menjaga amanah. Rasulullah SAW adalah teladan terbaik dalam hal ini. Beliau dikenal sebagai pribadi yang amanah, jujur, serta selalu menghormati dan memperhatikan perasaan orang lain. Implementasi ajaran Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari diharapkan dapat menjadi panduan bagi umat Islam dalam membina hubungan sosial yang baik dan sehat.

D. KESIMPULAN

Akhlik pergaulan dalam Islam bukan hanya sekadar etika sosial, tetapi merupakan bagian dari ibadah yang harus dijalankan oleh setiap muslim. Dengan menjaga akhlak yang baik dalam pergaulan, umat Islam tidak hanya dapat menciptakan kehidupan sosial yang harmonis, tetapi juga menampilkan citra Islam sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam.

DAFTAR PUSTAKA

- [https://id.wikipedia.org/wiki/Pergaulan
#:~:text=Pergaulan%20merupakan%20jalinan%20hubungan%20sosial,antara%20individu%20dalam%20lingkungan%20sosialnya](https://id.wikipedia.org/wiki/Pergaulan#:~:text=Pergaulan%20merupakan%20jalinan%20hubungan%20sosial,antara%20individu%20dalam%20lingkungan%20sosialnya)
- <https://tafsirweb.com/11092-surat-al-qalam-ayat-4.html#arrow-down>
- <https://darulaborribs.sch.id/pentingnya-akhlik-dalam-kehidupan-sehari-hari/>
- <https://kumparan.com/berita-hari-ini/perbedaan-etika-moral-dan-akhlik-berdasarkan-teori-serta-implementasinya-1xHVQFSVm6G>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Eтика_Islam#:~:text=Akhlik%20secara%20bahasa%20maka%20adalah,terpuji%20dan%20ada%20yang%20tercela
- <https://news.detik.com/berita/d-5624524/akhlik-rasulullah-yang-mulia-patut-jadi-teladan-umat-islam>